

PENGGUNAAN KITAB AL-MIFTAH LIL 'ULUM DALAM PEMBELAJARAN NAHWU PADA SANTRI PONDOK PESANTREN TARBİYATUT THOLABAH LAMONGAN

Mila Nur Fadhila, Isniyatun Niswah

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang

Emilceming2504@gmail.com, isniyatunniswah@unhasy.ac.id

Abstract

The study of nahwu (Arabic grammar) serves as a fundamental foundation for understanding classical Islamic texts. This research aims to examine the effectiveness of using the book Al-Miftah lil 'Ulum as a medium for teaching nahwu at Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through field observations, interviews, and documentation. Findings indicate that Al-Miftah is systematically structured, presents nahwu material thematically with supportive visuals, and effectively enhances students' learning motivation and comprehension. The combination of traditional methods such as sorogan and bandongan with contextual learning strategies plays a key role in the success of the learning process. Challenges encountered include students' limited vocabulary and lack of confidence in reading and understanding texts. Therefore, a gradual learning approach and intensive support from teachers are required. This study recommends Al-Miftah as an innovative alternative for teaching nahwu in the pesantren (Islamic boarding school) environment.

Keyword: Nahwu Instruction, Al-Miftah lil 'Ulum, Instructional Strategies

Abstrak

Pembelajaran ilmu nahwu memiliki peran yang sangat mendasar dalam memahami literatur keislaman klasik. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah seberapa efektif penggunaan Kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* sebagai sarana pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa Kitab *Al-Miftah* memiliki struktur yang sistematis, menyajikan materi nahwu secara tematik dan dilengkapi visualisasi yang mendukung pemahaman, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar santri. Kombinasi antara metode tradisional seperti sorogan dan bandongan dengan strategi pembelajaran kontekstual terbukti menjadi aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan kosakata serta rendahnya rasa percaya diri santri dalam membaca dan memahami teks. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang bertahap dan dukungan intensif dari tenaga pengajar. Penelitian ini merekomendasikan Kitab *Al-Miftah* sebagai alternatif pembelajaran nahwu yang inovatif di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Pembelajaran Nahwu, Kitab Al-Miftah lil 'Ulum, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sekolah-sekolah internal Islam merupakan institusi pendidikan Islam di Indonesia yang mengajarkan berbagai mata pelajaran keislaman, termasuk pendidikan Islam dan ilmu riwayat yang sangat disukai siswa (Aziza et al., 2021). Ilmu riwayat menjadi favorit karena memudahkan pemahaman isi buku melalui bimbingan guru, terutama mengingat materi nahwu yang dipelajari bukan bahasa ibu, melainkan bahasa Arab (Asep Sunarko, Faizatul Azizah, Manasika Salsabila, Ida Rohyani, Ida Alinda Fatonah, Nadiyahulhaq Adz-Dzakiyah, 2024). Penguasaan bahasa Arab di pesantren didasarkan pada dua mata pelajaran utama, yaitu nahwu dan shorof (Ulum & Nuriyah, 2023), dan telah berkembang seiring masuknya Islam sejak abad ke-7 Masehi (صسن. 2023). Untuk mengajarkan kitab kuning secara efektif, pesantren modern mengintegrasikan metode praktis dengan menggabungkan kitab klasik seperti Al-Jurumiyah, Al-Umariyah, dan Al-Alfiyah ke dalam metode Miftah Lil 'Ulum bagi siswa pemula (Ubaidillah & Rif'an, 2019). Kitab Miftah disusun dengan desain grafis yang

menarik, dicetak penuh warna, dan dilengkapi dengan elemen visual seperti bagan, infografis, dan tabel, serta diiringi lagu-lagu yang memudahkan hafalan (Mahmudah, 2019; Zahid et al., 2024). Metode ini dirancang untuk mempercepat penguasaan bahasa Arab melalui penyampaian materi yang sederhana dalam bahasa Indonesia, pengantar ringkas, dan latihan langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan di lingkungan Madrasah Tarbiyatut Tholabah.

Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang yang vital dalam pengajaran bahasa Arab karena bertujuan memahami struktur bahasa secara sistematis, terutama untuk membaca dan memahami teks klasik seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab turats (Ainur Rofiq, 2025). Di lingkungan pesantren, pembelajaran nahwu memiliki posisi strategis sebagai alat bantu utama dalam membaca kitab kuning, meskipun praktik konvensional yang mengandalkan hafalan dan ceramah satu arah tanpa media bantu visual sering membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi santri pemula (Hidayatul, 2020). Kitab Miftah Lil 'Ulum hadir sebagai inovasi penting yang dirancang oleh Pondok Pesantren Sidogiri melalui Lembaga Batartama dan telah digunakan secara luas di berbagai pesantren di Indonesia. Keunggulannya terletak pada penyampaian materi yang sistematis dan bertingkat, dilengkapi dengan elemen visual seperti tabel, bagan, dan nadzoman (syair) yang memudahkan hafalan, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam menguraikan makna dan keterkaitan antarbagian teks, tetapi juga kesiapan mereka untuk mengaplikasikan ilmu nahwu secara nyata dalam situasi sehari-hari (Toha & Wargadinata, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya juga memperkuat efektivitas pendekatan ini, seperti penelitian Aziza, Mardhiyah & Hilmi yang membuktikan bahwa penggunaan metode *Al-Miftah* mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri tingkat dasar (Aziza et al., 2021). Begitu pula penelitian oleh Nizar & Wasito, yang menyatakan bahwa metode ini menjembatani kesenjangan antara teori nahwu klasik dan praktik pembelajaran di ruang kelas (Nizar & Wasito, 2021). Bahkan dalam konteks lokal, seperti di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan, kitab *Al-Miftah* telah menjadi media utama dalam mengajarkan ilmu nahwu sejak tahun 2018, menggantikan pendekatan tradisional yang lebih bersifat hafalan. Namun dalam praktiknya, pengajaran nahwu masih dianggap menantang bagi sebagian besar santri, khususnya pemula. Beberapa kendala yang dihadapi adalah gaya bahasa kitab klasik yang padat, serta keterbatasan kosakata dan kepercayaan diri dalam membaca teks berbahasa Arab. Penggunaan metode pengajaran konvensional yang bersifat monoton, seperti ceramah satu arah, seringkali menimbulkan kejenuhan di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode maupun media pembelajaran yang mampu menyajikan materi nahwu secara lebih aplikatif dan menarik. Salah satu inovasi yang muncul adalah penggunaan Kitab Al-Miftah lil 'Ulum, sebuah karya yang dikembangkan oleh tim pengajar Pondok Pesantren Sidogiri. Kitab ini menyajikan materi nahwu dan sharaf dengan pendekatan visual, seperti tabel, bagan, dan lagu-lagu untuk mempermudah hafalan dan pemahaman. Kitab Al-Miftah terdiri dari empat jilid, yang masing-masing menyusun materi berdasarkan tingkat pemahaman, mulai dari struktur kalimat dasar hingga i'rab lanjutan. Selain itu, penyajiannya yang berwarna dan sistematis menjadikan kitab ini lebih mudah diterima oleh santri dari berbagai jenjang kemampuan (Restu & Wahyuni, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai Penggunaan Kitab *Al-Miftah lil 'Ulum* dalam pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Penelitian ini juga ingin mengungkap strategi yang digunakan oleh para pengajar dalam menghadapi tantangan pembelajaran serta dampak penggunaan kitab terhadap peningkatan kemampuan memahami teks berbahasa Arab pada santri. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan untuk memberikan gambaran menyeluruh atas praktik pembelajaran yang berlangsung. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran ilmu nahwu yang lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan santri masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial di lapangan melalui observasi langsung dan interaksi alami dengan subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diperoleh dari guru dan siswa Madrasah Tarbiyatuth Thullab al-Islamiah Ilmiah di Lamongan. Data juga diperkuat dengan studi literatur yang relevan. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan model Miles dan Huberman, meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi dan diskusi dengan rekan sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan pesantren dengan suasana belajar yang alami, menjadikan pengalaman lapangan sebagai inti dari proses pengumpulan informasi. Observasi difokuskan pada penerapan metode pembelajaran kitab, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru pengampu dan siswa aktif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui interaksi langsung. Teknik analisis yang digunakan menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif mampu menampung ragam data yang kompleks dan kontekstual, sehingga hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca kitab di lingkungan pesantren secara lebih aplikatif dan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan membaca para santri merupakan salah satu hasil signifikan yang terlihat setelah penerapan kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Pada awalnya, para santri menggunakan metode pembelajaran dengan kitab *Jurumiyah* yang dinilai memiliki bahasa yang lebih berat dan materi yang lebih mendalam, sehingga menimbulkan kesulitan bagi para santri, khususnya mereka yang baru memulai belajar. Keterbatasan dalam penguasaan kosa kata, ketidakmampuan dalam menerapkan harakat, serta kesulitan dalam memahami struktur kalimat menjadi beberapa hambatan utama.

Dengan diperkenalkannya kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum*, yang dirancang dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berjenjang, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan terukur. Kitab ini menyajikan materi secara bertahap, dimulai dari dasar-dasar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi yang relevan, strategi penyampaian melalui metode *bandongan* (pengajaran bersama) dan *sorogan* (bimbingan individual), serta pengaturan alokasi waktu yang optimal. Melalui pendekatan ini, para santri dapat beradaptasi secara perlahan-lahan dengan materi yang disajikan, sehingga tidak merasa terbebani pada tahap awal.

Metode *sorogan*, sebagai salah satu teknik unggulan, memberikan peluang kepada setiap santri untuk membaca secara individu di hadapan guru. Pada saat itu, guru dapat dengan segera mengoreksi kesalahan dalam pelafalan, pemberian harakat, atau ketidakakuratan dalam penerapan kaidah baca. Proses koreksi langsung ini memungkinkan para santri tidak hanya melakukan kesalahan secara berulang, tetapi juga belajar secara interaktif dengan mendapat umpan balik secara langsung. Dengan

demikian, kesalahan yang terjadi tidak dibiarkan berlarut-larut, melainkan segera diperbaiki, yang pada akhirnya meningkatkan kelancaran dan ketepatan baca para santri.

Selain itu, penggunaan *Al-Miftah* sebagai referensi utama dalam pembelajaran memungkinkan adanya perbedaan signifikan dalam cara penyampaian materi. Para ustadzah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah menggunakan pendekatan yang variatif, seperti menyusun materi dengan pengantar yang ringkas, memberikan ilustrasi melalui cerita atau contoh kalimat sederhana, serta menyisipkan nyanyian atau irama tertentu yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Strategi pengajaran tersebut tidak hanya membuat materi terasa lebih ringan, tetapi juga membantu para santri mengingat konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Dengan penyampaian yang menarik dan interaktif, para santri merasa termotivasi untuk terus berlatih, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara berkelanjutan.

Pengalaman para santri juga menunjukkan adanya peningkatan yang nyata. Dalam wawancara, beberapa santri mengungkapkan bahwa pada masa penggunaan kitab *Jurumiyah* mereka merasa kesulitan karena materi yang terlalu kompleks, sedangkan dengan adanya kitab *Al-Miftah*, mereka merasakan perubahan yang signifikan. Sebagian besar santri mengaku bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran dengan *Al-Miftah*, mereka menjadi lebih lancar membaca, lebih mudah memahami makna ayat, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi ketika membaca di depan umum. Hal ini sangat penting, karena dalam konteks pesantren, kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya diukur dari kecepatan, tetapi juga dari pemahaman terhadap isi dan struktur bahasa Arab yang digunakan.

Lebih jauh lagi, perencanaan pembelajaran yang terstruktur berperan sebagai kunci keberhasilan peningkatan kemampuan membaca. Para pengajar mengadakan planning yang matang serta evaluasi berkala, dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara kreatif. Pengaturan alokasi waktu, misalnya, diatur secara rutin dengan sesi-sesi pembelajaran setiap hari yang dimulai setelah waktu sholat asar, sehingga para santri mendapatkan waktu yang cukup untuk berlatih secara intensif. Penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis, slide materi, atau potongan teks kitab kuning juga turut memberikan kontribusi besar, karena media tersebut membantu visualisasi konsep yang diajarkan. Hal ini membuat pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan membaca saja, tetapi juga sebagai proses interaktif yang menggabungkan aspek visual dan auditori.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan membaca setelah penggunaan kitab *Al-Miftah* ditunjukkan melalui beberapa indikator utama yang saling mendukung. Pertama, kelancaran dalam membaca meningkat secara signifikan; para santri tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyuarakan huruf dan kata, sehingga bacaan mereka menjadi lebih jelas dan konsisten. Kedua, ketepatan pemberian harakat juga mengalami peningkatan yang nyata. Dengan bantuan metode sorogan, santri mampu memberikan harakat yang benar sesuai kaidah baca yang diajarkan, sehingga makna kata tetap terjaga dan tidak berubah. Ketiga, bimbingan langsung dari para ustadzah berhasil meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca di depan umum, yang secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi dan semangat belajar. Dengan demikian, kombinasi dari kelancaran membaca, ketepatan harakat, dan peningkatan rasa percaya diri ini menjadi bukti jelas keberhasilan penerapan kitab *Al-Miftah* dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka secara menyeluruh.

Meningkatkan Pemahaman Isi Teks dan Kemampuan Analisis Siswa

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penerapan kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam pembelajaran nahwu juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman isi teks dan kemampuan analisis para santri. Kitab *Al-Miftah* tidak hanya menyajikan rangkaian kalimat yang harus dibaca, tetapi juga menghadirkan konsep-konsep linguistik mendalam yang mengajarkan santri untuk memahami struktur bahasa Arab, mulai dari kaidah nahwu, shorof, hingga gramatika klasik. Dalam proses pembelajaran, para ustadzah menerapkan pendekatan bertahap dan kontekstual. Sebelum memasuki teks inti kitab, pengajar selalu memulai dengan pengantar yang dirancang untuk memberikan gambaran umum mengenai istilah-istilah kunci dan konsep dasar yang akan dipelajari. Pendekatan ini sangat membantu santri dalam membangun fondasi pemahaman yang kuat, sehingga ketika menghadapi bagian teks yang lebih kompleks, mereka telah memiliki dasar yang memadai untuk menganalisis dan menafsirkan makna.

Salah satu metode yang sangat efektif adalah melalui teknik *sorogan*, di mana santri tidak hanya membaca, tetapi juga diminta untuk menguraikan makna masing-masing kalimat di hadapan guru. Dalam sesi ini, guru secara langsung mengoreksi kekeliruan, baik dalam hal pelafalan maupun interpretasi makna. Dengan demikian, setiap santri mendapatkan umpan balik yang bersifat langsung dan mendalam mengenai cara mereka memahami teks. Metode ini juga memungkinkan guru untuk mengetahui secara akurat bagaimana santri mengintegrasikan antara teori dan praktik dalam pemahaman bahasa Arab.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman isi teks dan kemampuan analisis juga diperkuat dengan penggunaan pendekatan diskusi kelompok dan studi kasus. Para ustadzah mengajak santri untuk berdiskusi mengenai makna istilah-istilah yang sulit, serta menganalisis kalimat-kalimat yang mengandung nuansa gramatikal. Diskusi ini biasanya diiringi dengan penyisipan cerita atau konteks historis yang relevan, sehingga para santri dapat melihat penerapan kaidah bahasa dalam konteks nyata. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis para santri, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif. Santri diajak untuk membedah setiap bagian teks secara mendalam, mengidentifikasi pola-pola yang terdapat dalam susunan kalimat, dan menilai keterkaitan antara satu istilah dengan istilah lainnya. Lebih lanjut, evaluasi berkala yang dilakukan oleh guru turut berperan dalam memantau tingkat pemahaman para santri. Guru tidak hanya memberikan nilai berdasarkan kemampuan membaca, tetapi juga menilai sejauh mana santri dapat menyampaikan dan menganalisis isi teks secara sistematis. Dengan adanya evaluasi ini, para santri termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan analisis mereka. Mereka belajar untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga mengkaji setiap konsep, serta menghubungkan antar bagian teks agar mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang struktur bahasa Arab. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena penguasaan isi teks yang mendalam merupakan dasar untuk pengembangan ilmu nahwu dan shorof lebih lanjut.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilengkapi dengan metode visual seperti penggunaan slide materi, papan tulis, dan potongan teks dari kitab juga membantu meningkatkan pemahaman. Media ini berperan sebagai alat bantu yang memberi visualisasi pada konsep-konsep abstrak, sehingga para santri dapat lebih mudah memahami aplikasi kaidah bahasa dalam teks. Pemahaman ini diperkuat lewat latihan-latihan praktik yang dilakukan secara konsisten, di mana santri diajak untuk melakukan pengulangan bacaan dan latihan analisis secara intensif. Pada akhirnya, pendekatan ini membentuk kemampuan santri untuk menganalisis teks secara independen, baik dalam hal menguraikan struktur gramatikal maupun dalam hal menilai logika penyusunan kalimat. Keseluruhan proses pembelajaran dengan kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* menciptakan situasi di mana para santri tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga menjadi peserta aktif yang terlibat dalam diskusi, refleksi, dan analisis kritis terhadap

isi teks. Mereka mampu mengidentifikasi hubungan antar kalimat dan melihat pola-pola tertentu yang menunjukkan keteraturan atau variasi dalam tata bahasa. Proses ini menumbuhkan kecakapan berpikir kritis yang sangat bermanfaat untuk studi keislaman selanjutnya.

Berdasarkan wawancara, para pengajar dan santri mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap isi kitab kuning meningkat secara signifikan. Santri yang awalnya mengalami kesulitan memahami istilah-istilah gramatikal, kini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis makna kata dan kalimat. Penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami dalam pengantar materi, ditambah pula dengan pendekatan diskusi dan evaluasi langsung, membuat mereka semakin mampu menyusun argumen logis terkait isi teks. Hal ini menjadi indikator bahwa metode yang diterapkan tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga menciptakan landasan untuk penguasaan materi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman isi teks dan kemampuan analisis siswa setelah penggunaan kitab **Al-Miftah Lil 'Ulum** ditandai oleh beberapa aspek utama. Pertama, terjadi peningkatan kemampuan analisis teks di mana santri mampu menguraikan makna kalimat secara detail serta memahami keterkaitan antara bagian-bagian teks. Kedua, melalui pengajaran yang disertai dengan bimbingan langsung dan diskusi intensif, santri mendapatkan pemahaman mendalam terhadap kaidah bahasa sehingga struktur bahasa Arab dapat dipahami secara optimal. Ketiga, para santri menunjukkan kesiapan untuk mengaplikasikan ilmu nahwu dalam situasi nyata, di mana mereka tidak hanya menghafal materi tetapi juga mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari pada konteks komunikasi sehari-hari. Gabungan dari aspek-aspek tersebut menunjukkan efektivitas penggunaan kitab **Al-Miftah Lil 'Ulum** dalam meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman bahasa Arab di kalangan santri.

KESIMPULAN

Penerapan kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca santri serta pemahaman isi teks dan kemampuan analisis mereka secara signifikan. Peningkatan kemampuan membaca terlihat dari kelancaran dalam menyuarakan huruf dan kata, ketepatan pemberian harakat melalui metode sorogan yang memungkinkan koreksi langsung, dan peningkatan kepercayaan diri ketika membaca di depan umum sehingga bacaan menjadi lebih jelas, konsisten, dan memotivasi santri untuk terus belajar. Sementara itu, peningkatan pemahaman isi teks dan kemampuan analisis ditunjukkan dengan kemampuan santri menguraikan makna kalimat secara detail, memahami keterkaitan antarbagian teks, dan kesiapan untuk mengaplikasikan ilmu nahwu dalam situasi nyata. Pendekatan pengajaran yang variatif—meliputi bimbingan langsung, diskusi intensif, evaluasi berkala, serta penggunaan media pembelajaran seperti cerita, nyanyian, dan alat bantu visual—telah menciptakan proses belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mendukung penguasaan bacaan kitab kuning dan bahasa Arab secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofiq. (2025). Program Pengabdian Kemasyarakatan: Optimalisasi Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Al Miftah di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1–138.
- Asep Sunarko, Faizatul Azizah, Manasika Salsabila, Ida Rohyani, Ida Alinda Fatonah, Nadiyahulhaq Adz-Dzakiyah, F. R. (2024). Pembelajaran Nahwu Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri. *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.53866/spesifik.v2i2.504>
- Aziza, I., Mardhiyah, S. M., & Hilmi, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Al Miftah

- Lil Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1031>
- Hidayatul, K. (2020). pembelajaran nahwu untuk pendidikan tingkat menengah LISANUNA, Vol. 10, No. 1 (2020). *Pembelajaran Nahwu Untuk Pendidikan Tingkat Menengah*, 10(1), 32–44.
- Mahmudah, M. (2019). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 5Mahmudah*,(5), 148.
- Nizar, M. J., & Wasito. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1919>
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 263–272.
- Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>
- Ubaidillah, I., & Rif'an, A. (2019). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah. *Journal PIWULANG*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.300>
- Ulum, M., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1126–1132. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215>
- Zahid, A., Khoiruddin, K., Mahrus, E., & Usman, U. (2024). Pengaruh Pembelajaran Al-Miftah lil-Ulum Terhadap Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qarib Santri Pondok Pesantren. *Hikmah*, 21(1), 147–164. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.395>
- حسن، م. (2023). تعليم قواعد العربية باستخدام كتاب "المفتاح للعلوم". 7(2), 141–123.